

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK DI UD. BATIK SATRIO MANAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

Utari Anggita Shanti

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
utarianggita@gmail.com

Fera Ratyaningrum

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

UD. Batik Satrio Manah merupakan *home industry* batik yang ada di kabupaten Tulungagung dan sudah berdiri sejak tahun 2009. Batik yang diproduksi UD. Batik Satrio Manah hanya bermotifkan flora dan fauna. Selain batik, Tulungagung juga memiliki kesenian tarian yaitu Reog Kendang Tulungagung yang belum pernah diangkat menjadi motif batik. Reog Kendang Tulungagung memiliki enam unsur wajib yang berkaitan dengan sejarah terbentuknya kesenian tersebut yaitu gong kempul yang digantung pada gayornya, *slompret* atau terompot, *kenong*, *iker* atau ikat, *dhodhog* atau kendang berjumlah enam dan *gongseng* atau *binggel* lonceng emas. Keenam unsur di atas dikombinasikan dengan motif Buket atau Bunga yang sering diproduksi di UD. Batik Satrio Manah, serta garis-garis. Desain dibuat dalam bentuk *mock-up* pakaian dan lembaran kain batik. Hasil pengembangan motif batik diwujudkan dalam bentuk pakaian pria dewasa, pakaian pria remaja, gaun pendek wanita remaja, dan kain panjang. Pada penerapannya, motif garisnya terlihat kurang sempurna. Namun demikian secara keseluruhan hasil penerapan batik sesuai dengan desainnya.

Kata Kunci: Reog Kendang Tulungagung, UD. Batik Satrio Manah, motif batik.

Abstract

UD. Batik Satrio Manah is a *batik home industry* in Tulungagung that exist since 2009. UD. Satrio Manah only has flora and fauna designs. Beside batik, Tulungagung also has a local dance called Reog Kendang that has never been used as a design of batik. Reog Kendang Tulungagung has six form elements that related with history of "gong kempul that hanging on in the Gayor", "slompret", "kenong", "iker", "dhodhong" and "gongseng" or golden bell. The six elements will be combined with buket or flowers and lines design. The design will be made as a *mock-up* clothes and fabrics. The results will be creating as shirts, dresses, and long fabrics. In the implementation, the lines seem incomplete. But, overall the results are appropriate with the designs.

Keywords : Reog Kendang Tulungagung, UD. Batik Satrio Manah, Batik's design

PENDAHULUAN

Batik telah menjadi ikon budaya asli Indonesia. Sejarah pembatikan sering dikaitkan dengan Kerajaan Majapahit yang pusat kerajaannya berada di Jawa Timur. Jadi tidak mengherankan jika hampir setiap kota di Jawa Timur mengenal batik begitu juga kabupaten Tulungagung.

Terdapat banyak *home industry* batik di kabupaten Tulungagung, salah satunya adalah UD. Batik Satrio Manah. Menurut Sriana selaku pemilik dan desainer, motif batik yang dimiliki UD. Batik Satrio Manah merupakan berbagai gubahan dari keadaan flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar, jadi masih perlu adanya inovasi baru dalam pembuatan motif dengan memanfaatkan potensi lain.

Selain batik, Tulungagung juga memiliki kesenian tarian yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu Reog

Kendang. Tarian ini merupakan gubahan tarian keprajuritan atau tarian rakyat. Kesenian Reog di Indonesia mungkin lebih dikenal masyarakat Indonesia sebagai kesenian khas dari Ponorogo, padahal kesenian Reog juga ada di Tulungagung dan bentuk tariannya berbeda dengan tarian Reog Ponorogo. Di kalangan kerajinan batik, pembatik Ponorogo telah mengangkat bentuk-bentuk merak yang diilhami kesenian reog yang sudah menjadi ikon khas Ponorogo (Anshori & Adi, 2011:249), sedangkan di Tulungagung belum.

Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk mengembangkan desain motif batik di Tulungagung sebagaimana daerah lain yang telah sukses mengangkat unsur-unsur kesenian rakyat sebagai motif batik, sehingga Tulungagung dapat memiliki motif batik baru khas daerah sekaligus untuk memperkenalkan Reog Kendang Tulungagung.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perwujudan motif batik di UD. Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung?; 2) Bagaimana perwujudan kesenian Reog Kendang Tulungagung?; 3) Bagaimana proses pengembangan motif batik di UD. Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung yang menggunakan Reog Kendang Tulungagung sebagai sumber inspirasi?; 4) Bagaimana hasil pengembangan motif batik di UD. Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung yang terinspirasi dari kesenian Reog Kendang Tulungagung?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perwujudan motif batik di UD. Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung, perwujudan kesenian Reog Kendang Tulungagung, proses pengembangan motif batik di UD. Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung yang menggunakan Reog Kendang Tulungagung sebagai sumber inspirasi, dan hasil pengembangan motif batik di UD. Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung yang terinspirasi dari kesenian Reog Kendang Tulungagung.

Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru, sekaligus sebagai masyarakat asli Tulungagung untuk ikut berpartisipasi melestarikan serta mengangkat kesenian khas dari Kabupaten Tulungagung khususnya kesenian Reog Kendang dan batik Tulungagung.

2) Lembaga

Dapat memberi informasi kepada Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung agar lebih mengarahkan para perajin batik untuk mengembangkan desain motif batiknya dengan memanfaatkan potensi yang ada di Kabupaten Tulungagung.

3) Bagi Pendidikan

Dapat menambah kepustakaan tentang pengembangan motif batik baik itu untuk Universitas Negeri Surabaya khususnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa maupun Perpustakaan daerah Tulungagung, sekaligus melengkapi hasil penelitian terkait motif batik dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pengembangan

Pengembangan adalah perbuatan mengembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada sebelumnya sehingga menghasilkan yang baru.

Pengembangan untuk memperbaiki yang telah ada merupakan hal yang penting dengan tujuan untuk menambah variasi serta menambah nilai dari suatu produk sehingga menghasilkan produk baru.

Pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan motif batik di UD. Satrio Manah Kabupaten Tulungagung yang sebelumnya hanya mengangkat flora dan fauna sebagai inspirasi desain motif batik, dikembangkan dengan membuat desain motif baru yang memanfaatkan potensi lain yang dimiliki oleh

Kabupaten Tulungagung yaitu kesenian Reog Kendang Tulungagung. Namun motif batik yang telah ada di UD. Batik Satrio Manah juga ikut dimasukkan ke dalam desain motif pengembangan sebagai komponen pengisi dan isen-isen.

Batik

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gramedia Pustaka Utama, 2008). Sementara itu menurut Ratyaningrum (2005:3), batik merupakan salah satu teknik rekalar yang menggunakan perintang warna untuk membentuk motif atau ornamen tertentu. Perintang warna yang digunakan adalah sejenis lilin yang disebut "malam".

Motif Batik

Menurut Wulandari (2011:113), motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik, kadang digunakan untuk penamaan corak batik atau pola batik itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008:407). Langkah-langkah Penelitian Pengembangan adalah sebagai berikut.

Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian ini adalah kabupaten Tulungagung memiliki kesenian tarian rakyat yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu Reog Kendang Tulungagung. Selain itu di kabupaten Tulungagung juga terdapat banyak pengusaha dan perajin batik yang salah satunya adalah UD. Batik Satrio Manah.

Masalah yang ditemukan di UD. Batik Satrio Manah adalah motifnya belum berkembang, masih terbatas pada motif gambar gubahan dari flora dan fauna. Di sisi lain, kesenian Reog Kendang Tulungagung yang telah menjadi ikon kabupaten Tulungagung belum pernah diangkat menjadi motif batik.

Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data mengenai UD. Batik Satrio Manah dan Reog Kendang Tulungagung. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi UD. Batik Satrio Manah untuk mengamati secara langsung motif-motif batik yang dihasilkan, serta mengamati pementasan tarian Reog Kendang Tulungagung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara jelas kepada para informan yang mengetahui data tentang UD. Batik Satrio Manah serta

Reog Kendang Tulungaung. Di dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Sriana selaku pemilik dan desainer motif di UD. Batik Satrio Manah, serta Siwi selaku sejarawan seni di kabupaten Tulungagung..

c. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini penulis memperoleh dokumen berupa foto tentang motif-motif batik yang diproduksi UD. Batik Satrio Manah periode September 2015 sampai dengan Desember 2015, foto pementasan kesenian Reog Kendang Tulungagung, dan foto unsur-unsur pembentuk Reog Kendang Tulungagung yang digunakan sebagai inspirasi pengembangan motif batik. Dokumen juga diperoleh dari berbagai buku, makalah, literatur, yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Desain Produk

Desain produk motif batik dibuat dengan melakukan inovasi pada motifnya yang mengambil inspirasi dari beberapa unsur-unsur pembentuk kesenian Reog Kendang Tulungagung, motif yang sudah ada di UD. Batik Satrio Manah, dan garis-garis. Desain produk yang dibuat yaitu 6 desain pakaian pria dewasa, 6 desain pakaian pria remaja, 7 desain gaun pendek wanita remaja, dan 7 desain kain panjang. Jadi desain produk yang dibuat berjumlah 26 desain. Desain produk dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk gambar sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk memvalidasi (menilai) dan membuat produknya.

Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk yang dilakukan oleh pakar atau tenaga ahli yang berpengalaman. Validator dalam penelitian ini adalah untuk memvalidasi motif batik yang dibuat sehingga peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari 26 desain produk yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan dua validator yaitu Indah Chrysanti Angge selaku dosen Jurusan Seni Rupa FBS Unesa dan Sriana selaku pemilik dan desainer motif di UD. Batik Satrio Manah. Pada validasi yang pertama ini dari 26 desain yang divalidasi terdapat 25 desain yang harus direvisi.

Perbaikan Desain (Revisi Desain)

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dan penilaian dari validator maka diketahui kekurangan-kekurangan pada desain melalui catatan yang diberikan oleh validator pada kolom kritik dan saran. Kemudian berdasarkan diskusi dan catatan tersebut dilakukan revisi desain.

Validasi Desain Perbaikan

Validasi desain yang kedua adalah memvalidasi atau menilai desain perbaikan. Apabila validator memberi nilai baik, maka desain motif batik akan langsung dibuat dalam bentuk produk tanpa harus divalidasi lagi. Apabila nilai yang diberikan cukup, maka desain motif batik perlu diperbaiki dan kemudian dikonsultasikan dengan validator. Dan apabila nilai yang diberikan kurang, maka desain motif batik harus diperbaiki atau

diganti dengan desain baru kemudian dikonsultasikan kepada validator sampai desain tersebut dinyatakan baik.

Di dalam penelitian ini dari 25 desain perbaikan terdapat 4 desain yang harus direvisi kembali dan divalidasi untuk ketiga kalinya. Setelah dilakukan validasi ketiga, 4 desain tersebut dinyatakan layak untuk diproduksi.

Pembuatan Produk

Dari 26 desain tervalidasi hanya 4 desain yang diproduksi. Pemilihan desain yang diproduksi tersebut berdasarkan pada nilai dan masukan yang diberikan oleh validator pada proses validasi.

Produk Jadi

Produk yang dihasilkan sebanyak 4 produk berupa 1 pakaian pria dewasa, 1 pakaian pria remaja, 1 gaun pendek wanita remaja, dan 1 kain panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Batik di UD. Batik Satrio Manah Tulungagung

UD. Batik Satrio Manah Tulungagung adalah salah satu *home industry* batik di Kabupaten Tulungagung. Menurut Sriana, UD. Batik Satrio Manah bisa dibilang tidak memiliki motif khusus atau khas, karena desain yang dibuat mengikuti perkembangan yang ada di pasaran dan sedikit diubah supaya berbeda dengan yang lain. Motif yang sering diproduksi yaitu motif-motif buket atau bunga (Wawancara 16 Oktober 2015). Motif buket yang umumnya diketahui banyak orang adalah yang menggambarkan rangkaian bunga dari pangkal batang sampai ujung lengkap dengan daun dan bunga. Namun motif Buket atau Bunga yang dimaksud oleh Sriana adalah semua motif yang menggambarkan mahkota bunganya saja.

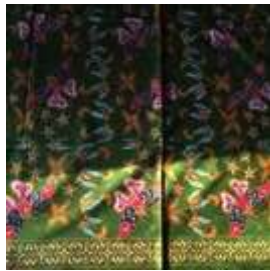
Motif yang dihasilkan UD. Batik Satrio Manah selama September 2015 sampai dengan Desember 2015 adalah sebagai berikut.



Gambar 1
Motif Buket Ungu



Gambar 2
Motif Buket Latar Sekar Jagad



Gambar 3
Motif Buket Kupu



Gambar 4
Motif Buket Daun Merah Hitam



Gambar 5
Motif Lar Tawon



Gambar 6
Motif Daun Kering

Dari beberapa motif di atas dapat disimpulkan bahwa desain motif batik di UD. Batik Satrio Manah mengambil inspirasi dari keragaman flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar, terutama motif buket atau bunga. Dalam hal pewarnaan UD. Batik Satrio Manah memiliki keunggulan karena warna-warna yang digunakan pekat sehingga membuat batik awet dan tidak mudah pudar.

Reog Kendang Tulungagung

Reog Kendang Tulungagung memiliki enam unsur wajib pembentuk yang berkaitan dengan sejarah terbentuknya Reog Kendang Tulungagung tersebut yang meliputi gong kempul yang digantung pada gayornya,


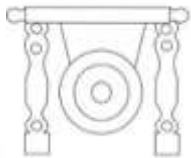

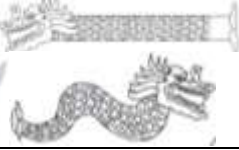



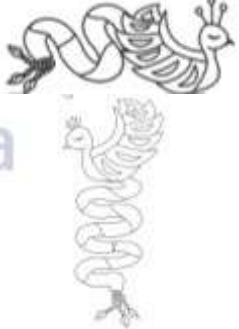


slompret atau terompet, *kenong*, *iker* atau ikat, *dhodhog* atau kendang berjumlah enam dan *gongseng* atau *binggel* lonceng emas.

Proses Pengembangan Motif Batik di UD. Batik Satrio Manah dengan Sumber Inspirasi Reog Kendang Tulungagung

Sumber inspirasi utama yang digunakan dalam pengembangan motif batik di UD. Batik Satrio Manah Tulungagung ini adalah unsur-unsur dari kesenian Reog Kendang Tulungagung, motif Buket atau Bunga yang sering di produksi UD. Batik Satrio Manah dan garis-garis untuk membuat tampilan desain yang berbeda. Proses pengembangan desain adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Bentuk pengembangan desain unsur-unsur Reog Kendang

Tampilan	Desain yang dibuat
 Gong kempul yang digantung pada gayornya	
 Slompret atau Terompet	
 Kenong	
 Iker atau Ikat	
 Dhodhog atau Kendang	



Gongseng atau Binggel lonceng emas

Desain motif batik yang terinspirasi dari kesenian Reog Kendang Tulungagung menggunakan unsur kendang di setiap desain yang dibuat. Melihat dari nama kesenian ini yaitu Reog Kendang Tulungagung maka kendang juga merupakan unsur yang identik dari tarian ini. Selain itu, dalam pementasannya jumlah *dhodhog* atau kendang dalam Reog Kendang Tulungagung wajib berjumlah 6. Jumlah ini sesuai dengan jumlah penari dan kaitannya dengan sejarah Reog Kendang itu sendiri.

Tabel 2
Bentuk pengembangan desain buket atau bunga

Tampilan	Desain yang dibuat

Desain Pakaian Pria Dewasa

Pada desain pakaian pria dewasa menggunakan unsur kendang, *kenong* dan *slomporet* atau terompet.



Gambar 7

Desain motif Kendang *Pretmong Ngisor Dhuwur*

Dalam desain tersebut komposisi antar motifnya membentuk satu rangkaian. Yaitu motif terompet berhadapan dengan posisi simetris, di bawahnya terdapat motif Kendang dengan tatanan pola radial dan di tengah pola itu terdapat motif *Kenong*. Komposisi peletakan rangkaian motif dengan irama yang kontras. Warna yang digunakan adalah coklat, coklat tua, merah, kuning, dan latar hitam dengan kombinasi motif lurik hitam putih.

Desain Pakaian Pria Remaja

Desain pakaian pria remaja ini menggunakan unsur kendang, *gong* yang digantung pada gayornya dan *iker*.



Gambar 8

Desain motif Kendang *Seling Gong Iker Separo Ijo*

Desain yang dibuat adalah bagian depan pakaian sebelah kanan diisi dengan motif selang-seling yaitu motif *Gong Iker*, Kendang, *Gong Iker* dan Kendang. Motif tersebut ditata dengan komposisi semakin ke atas desain semakin kecil dan setengah bagian dari sisi kanan tersebut diisi dengan motif Garis. Sedangkan bagian kiri depan dan bagian belakang dibiarkan polos. Untuk lengan diberi sedikit motif Garis pada bagian tengahnya. Warna yang digunakan adalah hijau muda, putih, oranye, hijau tua, merah dan putih serta hitam sebagai warna latar.

Desain Gaun Pendek Wanita Remaja

Desain gaun pendek wanita remaja ini menggunakan unsur kendang dan *gongseng* atau *binggel* lonceng emas.



Gambar 9

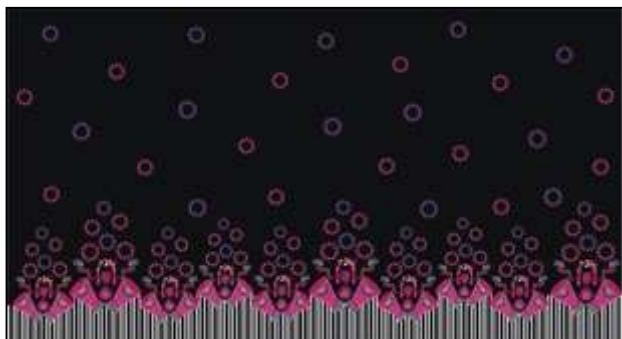
Desain motif Kendang Kombinasi *Gongseng*

Desain perbaikan yang dibuat adalah sepertiga bagian atas pakaian berisi motif garis-garis dengan irama transisi

ukuran dan warna. Sedangkan dua pertiga bagian bawah berisi motif gabungan antara Kendang dan *Gongseng* yang menghasilkan bentuk semu seperti sebuah pot dan bunga. Warna yang dipakai yaitu, oranye, merah, dan kuning.

Desain Kain Panjang

Desain kain panjang menggunakan seluruh unsur pembentuk Reog Kendang Tulungagung.



Gambar 10
Desain motif Reog Kendang Bersinar

Di dalam desain ini, unsur-unsur pembentuk Reog Kendang disusun menjadi satu rangkaian motif. Rangkaian motif tersebut selanjutnya disusun dengan pola tatanan horizontal zig-zag tidak sama tinggi dan ukuran berbeda. Bagian bawah dari deretan komponen utama tersebut diberi deretan motif *Lurik*. Pada bagian atas diberi motif *Gongseng* yang tersebar memenuhi bidang latar. Warna yang digunakan adalah merah muda cerah, biru muda, merah tua, dan hitam sebagai warna latar.

Hasil Pengembangan Motif Batik di UD. Batik Satrio Manah dengan Sumber Inspirasi Reog Kendang Tulungagung

Setelah dilakukan pertimbangan dari 26 desain tervalidasi dipilih 4 desain yang diwujudkan yaitu sebagai berikut.

a. Pakaian Pria Dewasa

Warna hasil dari pengembangan desain motif Kendang *Pretmong Ngisor Dhuwur* sudah sesuai dengan desain. Ketika proses menjahit peletakan pola motif pada bagian belakang pakaian terbalik antara sisi kanan dan kiri. Adapun hasilnya sebagai berikut.



Gambar 11
Hasil penerapan desain motif Kendang *Pretmong Ngisor Dhuwur*

b. Pakaian Pria Remaja

Pada desain warna yang digunakan adalah hijau muda, hijau tua, merah, oranye muda, putih, dan hitam. Setelah diterapkan pada kain berpola terdapat kekurangan pada warna yaitu, hijau muda dan hijau tua yang dipakai kurang gelap dan hasilnya sebagai berikut.



Gambar 12
Hasil penerapan desain motif Kendang *Seling Gong Iker Separo Ijo*

c. Gaun Pendek Wanita Remaja

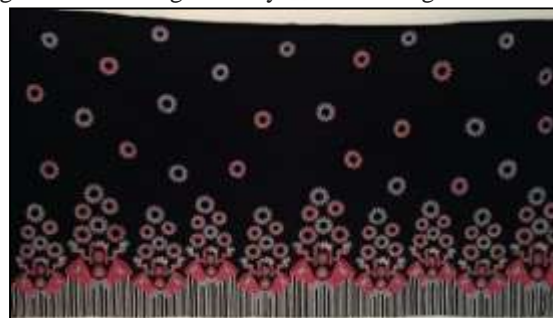
Warna yang digunakan pada desain adalah kuning, oranye, merah, dan hitam. Setelah diterapkan pada kain berpola warna yang digunakan sudah sesuai dengan desain dan hasilnya sebagai berikut.



Gambar 4.13
Hasil penerapan desain motif Kendang Kombinasi *Gongseng*

d. Kain Panjang

Di dalam desain menggunakan warna merah muda cerah, merah tua, dan biru muda. Di dalam hasil pengembangan motif tersebut penggunaan warna merah tuanya kurang tua dan warna biru muda yang digunakan juga sedikit kurang. Hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 14
Hasil penerapan desain motif Reog Kendang Bersinar pada kain panjang

Kekurangan keseluruhan hasil penerapan desain motif batik di atas terletak pada motif garis-garisnya yang terlihat kurang sempurna karena pembatik belum terbiasa dalam membuat motif garis lurus. Namun secara keseluruhan hasil penerapan desain sudah sesuai dengan desain yang dibuat.

PENUTUP

UD. Batik Satrio Manah merupakan *home industry* batik yang terbilang sukses karena ciri khasnya dalam pewarnaan yang menggunakan warna-warna pekat sehingga awet sampai bertahun-tahun. Pewarna yang digunakan adalah Indigosol dan Rapid. Motif batik yang dimiliki UD. Batik Satrio Manah yaitu motif Buket Ungu, Buket Latar Sekar Jagad, Buket Kupu, Buket Daun Merah Hitam, Lar Tawon, dan Daun Kering. Motif-motif tersebut merupakan gubahan dari flora dan fauna yang ada dilingkungan sekitar. Jadi diperlukan inovasi baru dalam pembuatan motif batiknya.

Selain batik, Tulungagung juga memiliki kesenian tari yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu Reog Kendang Tulungagung. Kesenian ini memiliki enam unsur wajib pembentuk yang berkaitan dengan sejarah terbentuknya Reog Kendang Tulungagung tersebut yaitu gong kempul yang digantung pada gayornya, *slompret* atau terompet, *kenong*, *iker* atau ikat, *dhodhog* atau kendang berjumlah enam dan *gongseng* atau *binggel* lonceng emas.

Pada proses pengembangan, desain dibuat dengan cara membuat gambar gubahan dari unsur-unsur pembentuk Reog Kendang Tulungagung, menambahkan motif yang sudah ada di UD. Batik Satrio Manah, dan dikombinasikan dengan motif garis-garis. Setelah itu desain disusun dengan tata penyusunan pola dan komposisi. Desain dibuat dalam bentuk gambar untuk mempermudah proses validasi. Terdapat 26 desain yang diajukan dan tervalidasi. Dari 26 desain tersebut selanjutnya dipilih 4 desain untuk diproduksi.

Hasil pengembangan motif batik diwujudkan dalam bentuk pakaian pria dewasa, pakaian pria remaja, gaun pendek wanita remaja dan kain panjang. Pada hasil penerapannya terdapat beberapa warna yang tidak sesuai dengan desain. Selain itu juga pada motif garisnya terlihat kurang sempurna. Hal tersebut dikarenakan motif garis pada desain dibuat secara digital menggunakan *corel draw* sedangkan dalam perwujudannya dikerjakan secara manual. Namun demikian secara keseluruhan hasil penerapan batik sesuai dengan desainnya.

Saran

Untuk UD. Batik Satrio Manah

- a. Perlu membuat motif batik baru dengan memanfaatkan potensi yang ada di kabupaten Tulungagung khususnya dalam bidang kesenian dan potensi daerah yang tidak dimiliki oleh daerah lain sehingga koleksi motif batik khas Tulungagung bisa bertambah.
- b. Perlu menambahkan ragam produk lain seperti mukena, sajadah, spre, taplak meja, sarung bantal, tas, dompet, atau hiasan dinding supaya keragaman produk bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Kusrianto Adi. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Ratyaningrum, Fera. 2005. *Kriya Tekstil*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi RnD*. Bandung: PT. Alfabeta,cv.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.